



---

## **Upaya Meningkatkan Kemampuan *Shooting* Pada Permainan Bola Basket Melalui Metode Pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar**

**Erfinah<sup>1\*</sup>, Andi Ihsan<sup>2</sup>, Asran<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Jl. Wijaya Kusuma No.14, Bantabantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

[erfinamulyadi@gmail.com](mailto:erfinamulyadi@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Kemampuan *shooting* pada siswa SMP Negeri 8 Kota Makassar masih perlu ditingkatkan, karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan shooting dengan akurat. Pembelajaran bola basket di SMP Negeri 8 Kota Makassar masih menggunakan metode tradisional yang kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan shooting siswa. Metode tradisional biasanya hanya berfokus pada pengajaran dasar-dasar permainan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, sebagai langkah berkelanjutan untuk meningkatkan hasil dari siklus sebelumnya. Sampel penelitian terdiri dari 40 siswa kelas VII.2 SMP Negeri 8 Makassar. Evaluasi dalam penelitian ini mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada setiap siklus, dengan 62.50% siswa berada di kategori tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sehingga upaya meningkatkan kemampuan shooting pada permainan bola basket melalui metode pembelajaran *teaching at the right level* (TaRL) pada siswa kelas VII SMP negeri 8 kota makassar berada di pada kategori efektif.

**Kata Kunci:** Shooting, Bola Basket, Teaching At The Right Level

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan tentunya. Interaksi ini terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan pengetahuan hingga mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal maupun informal untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang (Suryadi, 2020).

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti; belajar menelungkup, duduk, merangkap, berdiri, atau berjalan (Mardianto, 2012).

Pendidikan jasmani, merupakan sebagai integral dari pendidikan nasional yang memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa tentunya (Bangun, 2016). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki sumbangan unik, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas

jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Bola basket adalah salah satu olahraga yang sangat populer di Indonesia, serta memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan individu (Rustanto, 2017). Dalam berbagai kompetisi, *shooting* adalah salah satu elemen penting dalam permainan bola basket, karena dapat mempengaruhi hasil pertandingan (Yuliana, 2020). Namun, kemampuan *shooting* pada siswa SMP Negeri 8 Kota Makassar masih perlu ditingkatkan, karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan shooting dengan akurat. Pembelajaran bola basket di SMP Negeri 8 Kota Makassar masih menggunakan metode tradisional yang kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan shooting siswa. Metode tradisional biasanya hanya berfokus pada pengajaran dasar-dasar permainan, seperti teknik dasar, strategi, dan taktik, tanpa memperhatikan kemampuan individu siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak memiliki kemampuan shooting yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka sendiri, sehingga mereka tidak dapat berkontribusi secara optimal dalam permainan.

Dalam beberapa tahun terakhir, menurut (Maghfiroh, 2024) metode pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) telah dikembangkan sebagai alternatif yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Metode ini berfokus pada pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan individu siswa, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan meningkatkan kemampuan mereka secara optimal.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah metode TaRL dapat meningkatkan kemampuan *shooting* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar. Penelitian ini juga ingin mengetahui apakah metode TaRL dapat meningkatkan keberanian siswa dalam melakukan shooting, serta apakah metode TaRL dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bola basket. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan *shooting* siswa..

## **METODE**

Menurut (Arikunto, 2013) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah pemeriksaan kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan, sengaja dinyatakan dan berlangsung bersama-sama di dalam kelas. Terkait dengan masalah yang sedang diteliti, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, (Syarifudin, 2021) menjelaskan bahwa implementasi yang baik dari penelitian tindakan kelas melibatkan upaya sadar dari para pelaku untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang bermakna. (Purba et al., 2023) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai bentuk kajian reflektif yang dilakukan oleh para pelaku tindakan.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII.5 SMP Negeri 8 Makassar, dengan jumlah total 40 siswa. Instrumen penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi bola basket, khususnya pada *shooting*. Aspek afektif mengukur perilaku siswa selama pembelajaran, sedangkan aspek psikomotor menilai kemampuan siswa dalam melaksanakan aktivitas praktik dalam pelajaran penjas, terutama dalam pelaksanaan materi *shooting* pada pembelajaran bola basket.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan dengan mempertimbangkan aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif, serta nilai akhir dan tingkat keberhasilan siswa. Proses analisis ini mencakup perhitungan tingkat ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus yang sesuai, dengan memperhatikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani. Penelitian ini melibatkan siswa Kelas 7.5 SMP Negeri 8 Makassar sebagai sampel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini fokus pada upaya meningkatkan kemampuan shooting pada permianan bola basket melalui metode pembelajaran *teaching at the right level* (tarl) pada siswa kelas vii SMP negeri 8 kota makassar. Data dikumpulkan pada bulan Maret dengan partisipasi 40 siswa sebagai sampel. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggambarkan upaya meningkatkan kemampuan shooting

pada permianan bola basket melalui metode pembelajaran teaching at the right level (tarl) pada siswa kelas vii SMP negeri 8 kota makassar. Evaluasi terhadap peningkatan keterampilan shooting dilakukan dengan membaginya ke dalam lima tingkatan, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Kurang Sekali. Ini bertujuan untuk menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam olahraga bola basket.

Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan dua siklus, di mana siklus pertama digunakan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari perbaikan yang telah dilakukan. Dari hasil evaluasi siklus pertama, penelitian kemudian dilanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus kedua, untuk mengatasi kekurangan yang telah teridentifikasi sebelumnya. Konsep dasar dari penelitian tindakan ini melibatkan empat komponen utama, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan meliputi penyusunan rencana pembelajaran, lembar observasi, dan sebagainya. Tindakan mencakup pelaksanaan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan, di mana peneliti memantau dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan. Refleksi merupakan tahap evaluasi terhadap pelaksanaan rencana, yang dapat menghasilkan revisi untuk memperbaiki kinerja pada pertemuan berikutnya. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas tidak bisa dilakukan hanya dalam satu pertemuan, karena hasil refleksi memerlukan waktu untuk dilakukan sebagai dasar perencanaan untuk siklus berikutnya.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), dengan mempertimbangkan tiga aspek penilaian utama: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Fokusnya adalah pada upaya meningkatkan kemampuan shooting pada permianan bola basket melalui metode pembelajaran teaching at the right level (tarl) pada siswa kelas VII SMP negeri 8 kota makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam olahraga Bola Basket.

#### **Data Siklus I**

##### **a. Aspek Kognitif**

**Tabel 4.1 Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif) Pada Siklus 1**

| <b>Siklus 1</b>    |                  |                   |
|--------------------|------------------|-------------------|
| <b>Kriteria</b>    | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase</b> |
| <b>Sangat Baik</b> | 2                | 5%                |
| <b>Baik</b>        | 10               | 25%               |
| <b>Cukup Baik</b>  | 14               | 35%               |
| <b>Kurang Baik</b> | 9                | 22.50%            |
| <b>Tidak baik</b>  | 5                | 12.50%            |
| <b>Total</b>       | <b>40</b>        | <b>100%</b>       |

##### **b. Aspek Afektif**

**Tabel 4.2 Pemahaman Siswa (Aspek Afektif) Pada Siklus 1**

| <b>Siklus 1</b>    |                  |                   |
|--------------------|------------------|-------------------|
| <b>Kriteria</b>    | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase</b> |
| <b>Sangat Baik</b> | 5                | 12.50%            |
| <b>Baik</b>        | 13               | 32.50%            |
| <b>Cukup Baik</b>  | 9                | 22.50%            |

|                    |           |             |
|--------------------|-----------|-------------|
| <b>Kurang Baik</b> | 8         | 20%         |
| <b>Tidak baik</b>  | 5         | 12.50%      |
| <b>Total</b>       | <b>40</b> | <b>100%</b> |

c. Aspek Psikomotor

**Tabel 4.3 Pemahaman Siswa (Aspek Psikomotor) Pada Siklus 1**

| <b>Siklus 1</b>    |                  |                   |
|--------------------|------------------|-------------------|
| <b>Kriteria</b>    | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase</b> |
| <b>Sangat Baik</b> | 0                | 0%                |
| <b>Baik</b>        | 10               | 25%               |
| <b>Cukup Baik</b>  | 18               | 45%               |
| <b>Kurang Baik</b> | 7                | 17.50%            |
| <b>Tidak baik</b>  | 5                | 12.50%            |
| <b>Total</b>       | <b>40</b>        | <b>100%</b>       |

**Data Siklus II**

a. Aspek Kognitif

**Tabel 4.4 Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif) Pada Siklus 2**

| <b>Siklus 2</b>    |                  |                   |
|--------------------|------------------|-------------------|
| <b>Kriteria</b>    | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase</b> |
| <b>Sangat Baik</b> | 10               | 25%               |
| <b>Baik</b>        | 16               | 40%               |
| <b>Cukup Baik</b>  | 9                | 22.50%            |
| <b>Kurang Baik</b> | 5                | 12.50%            |
| <b>Tidak baik</b>  | 0                | 0%                |
| <b>Total</b>       | <b>40</b>        | <b>100%</b>       |

b. Aspek Afektif

**Tabel 4.5 Pemahaman Siswa (Aspek Afektif) Pada Siklus 2**

| <b>Siklus 2</b>    |                  |                   |
|--------------------|------------------|-------------------|
| <b>Kriteria</b>    | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase</b> |
| <b>Sangat Baik</b> | 14               | 35%               |
| <b>Baik</b>        | 14               | 35%               |
| <b>Cukup Baik</b>  | 8                | 20%               |
| <b>Kurang Baik</b> | 4                | 10%               |
| <b>Tidak baik</b>  | 0                | 0%                |

|              |           |             |
|--------------|-----------|-------------|
| <b>Total</b> | <b>40</b> | <b>100%</b> |
|--------------|-----------|-------------|

c. **Aspek Psikomotor**

**Tabel 4.6 Pemahaman Siswa (Aspek Psikomotor) Pada Siklus 2**

| <b>Siklus 2</b>    |                  |                   |
|--------------------|------------------|-------------------|
| <b>Kriteria</b>    | <b>Frekuensi</b> | <b>Presentase</b> |
| <b>Sangat Baik</b> | 6                | 15%               |
| <b>Baik</b>        | 16               | 40%               |
| <b>Cukup Baik</b>  | 10               | 25%               |
| <b>Kurang Baik</b> | 8                | 20%               |
| <b>Tidak baik</b>  | 0                | 0%                |
| <b>Total</b>       | <b>40</b>        | <b>100%</b>       |

**Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2**

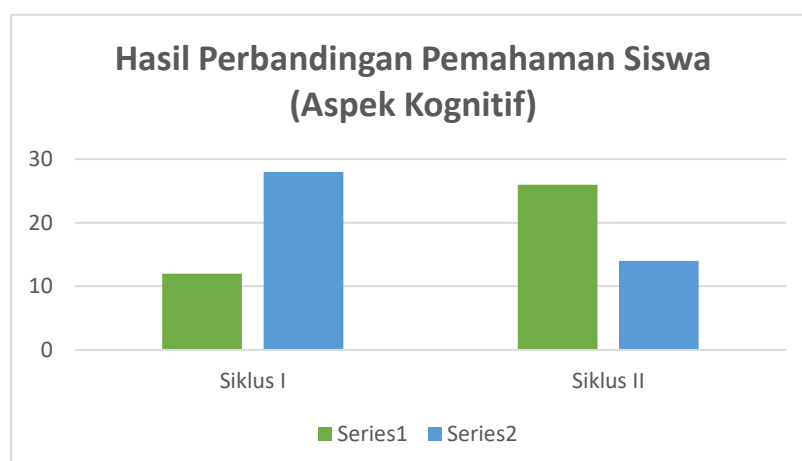
a. **Aspek Kognitif**

Hasil perbandingan untuk kerja siswa pada aspek kognitif dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Perbandingan Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif)**

| <b>No</b> | <b>Ketuntasan</b> | <b>Siklus I</b> | <b>Siklus II</b> |
|-----------|-------------------|-----------------|------------------|
| <b>1</b>  | <b>&gt;75</b>     | 12              | 26               |
| <b>2</b>  | <b>&lt;75</b>     | 28              | 14               |
|           | <b>Jumlah</b>     | <b>40</b>       | <b>40</b>        |

Berikut disajikan diagram dari hasil perbandingan Tingkat pemahaman siswa aspek kognitif dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus I dan siklus II



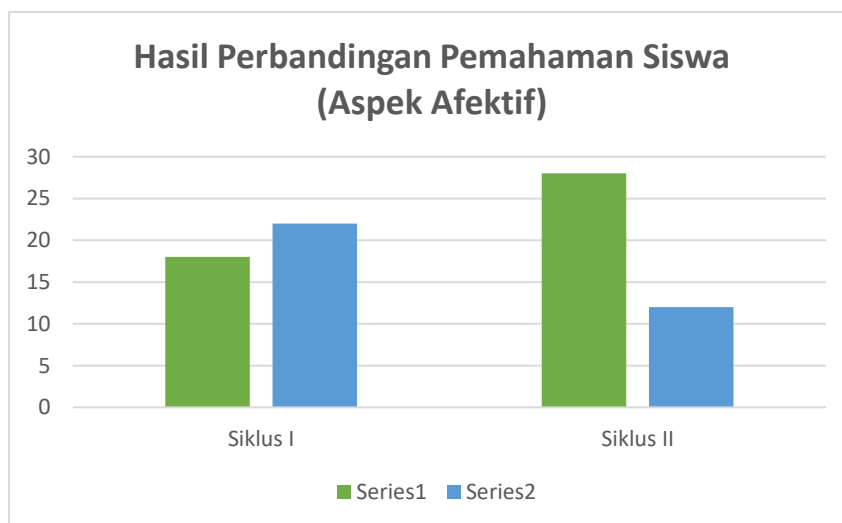
### b. Aspek Afektif

Hasil perbandingan untuk kerja siswa pada aspek Afektif dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Perbandingan Pemahaman Siswa (Aspek Afektif)**

| No | Ketuntasan    | Siklus I  | Siklus II |
|----|---------------|-----------|-----------|
| 1  | >75           | 18        | 28        |
| 2  | <75           | 22        | 12        |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>40</b> | <b>40</b> |

Berikut disajikan diagram dari hasil perbandingan Tingkat pemahaman siswa aspek afektif dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus I dan siklus II sebagai berikut :



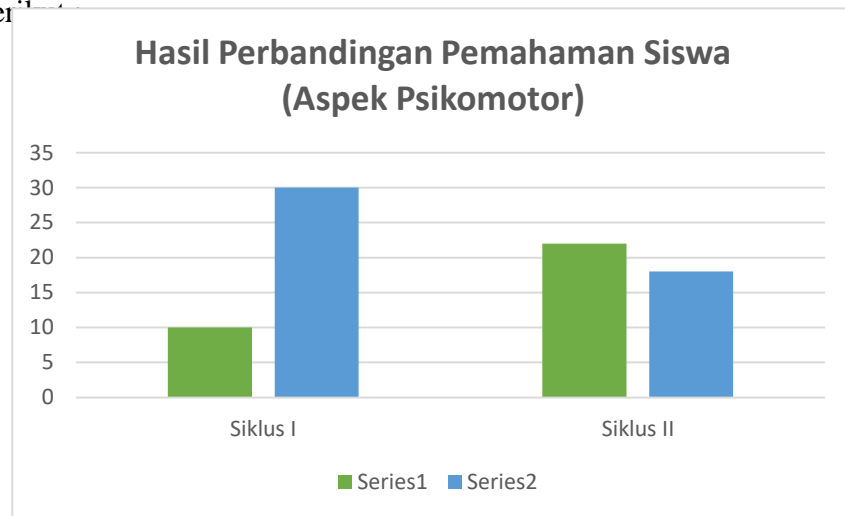
### c. Aspek Psikomotor

Hasil perbandingan untuk kerja siswa pada aspek psikomotor dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Perbandingan Pemahaman Siswa (Aspek Psikomotor)**

| No | Ketuntasan    | Siklus I  | Siklus II |
|----|---------------|-----------|-----------|
| 1  | >75           | 10        | 22        |
| 2  | <75           | 30        | 18        |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>40</b> | <b>40</b> |

Berikut disajikan diagram dari hasil perbandingan Tingkat pemahaman siswa aspek psikomotor dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Perhitungan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sampel murid dalam penelitian yaitu murid siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar Selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

tabel 4.13 Kriteria ketuntasan minimal murid

| No | Ketuntasan    | Siklus I  | Siklus II |
|----|---------------|-----------|-----------|
| 1  | >75           | 13        | 25        |
| 2  | <75           | 27        | 15        |
|    | <b>Jumlah</b> | <b>40</b> | <b>40</b> |

Berdasarkan tabel diatas, maka pengelompokan tingkat ketuntasan belajar peserta didik memahami materi penjas dalam kategori tuntas atau tidak tuntas didasarkan pada acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang siswa SMP Negeri 8 Kota Makassar. Seseorang peserta didik dikatakan tuntas dalam pelajaran penjas jika nilai yang diperoleh minimal 75,00 sehingga pada siklus I 13 siswa yang berada dalam kategori tuntas sedangkan pada siklus II setelah pemberian pembelajaran melalui metode *teaching at the right level* (TaRl) 62.50% siswa berada dikategori tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sehingga upaya meningkatkan kemampuan shooting pada permianan bola basket melalui metode pembelajaran *teaching at the right level* (TaRl) pada siswa kelas VII SMP negeri 8 kota makassar berada di pada kategori efektif.

## SIMPULAN (BOBOT PANJANG 10%)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai materi *Shooting* dalam pelajaran Bola Basket untuk kelas VII SMP Negeri 8 Makassar pada tahun ajaran 2023/2024 akan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga tahap. Berdasarkan hasil diskusi dan penelitian, dapat disimpulkan bahwa 62.50% siswa berada dikategori tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sehingga upaya meningkatkan kemampuan shooting pada permianan bola basket melalui metode pembelajaran *teaching at the right level* (TaRl) pada siswa kelas VII SMP negeri 8 kota makassar berada di pada kategori efektif..

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 157.
- Maghfiroh, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Peluang Melalui Pendekatan Teaching At The Right Level. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 4(1), 44–54.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan Landasan bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran* (irmanda syaifullah daulay (ed.); keempat ju, pp. 1–145). perdana mulya sarana.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.
- Rustanto, H. (2017). Meningkatkan Pembelajaran Shooting Bola Basket Dengan Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 6(2), 75–86.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).
- Yuliana, P. (2020). Pengaruh Metode Bagian Pada Hasil Shooting Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1).